FUND FACT SHEET

DPLK Syariah Fund

Agustus 2023

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Pendapatan Tetap

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		7,65%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Syariah	97,79%
Pasar Uang Syariah	2,21%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

PBS004 6.1% 02/15/2037
PBS005 6.75% 15/04/43
PBS012 8.875% 11/15/2031
PBS017 6.125% 10/15/25
PBS022 8.625% 04/15/34
PBS026 6.625% 15/10/24
PBS028 7.75% 15/10/46
PBS029 6.375% 03/15/34
PBS033 6.75% 15/06/47
PBS037 6.875% 15/03/36

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	97,80%
Keuangan	1,47%
Infrastruktur	0,73%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 140,38
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 100,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	317.316.318,3384

Harga per Unit	
(Per 31 Agu 2023)	IDR 442,3907

Dikelola oleh	DPLK Allianz Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,38%	2,36%	5,80%	7,65%	21,15%	49,15%	6,56%	342,39%
Tolok Ukur*	0,61%	2,75%	6,44%	8,27%	24,51%	N/A	7,49%	N/A

*Indeks IBPA Govt Sukuk (IGSIX)

(Tolok ukur; penggunaan Tolok ukur sejak Oct 2021, berlaku mundur sejak Nov 2019; data sebelum Nov 2019 tidak tersedia)

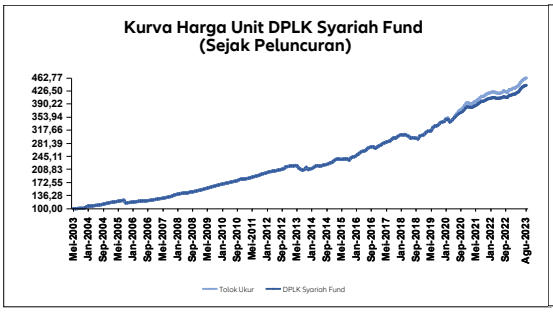

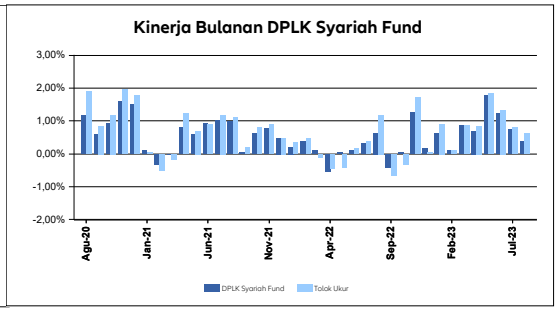

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Agustus 2023 pada level bulanan -0.02% (dibandingkan konsensus inflasi +0.05%, +0.21% di bulan Juli 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.27% (dibandingkan konsensus +3.34%, +3.08% di bulan Juli 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.18% (dibandingkan konsensus +2.33%, +2.43% di bulan Juli 2023). Menurunnya inflasi bulanan disebabkan oleh menurunnya harga pada kelompok makanan, minuman, tembakau pakaian dan utilitas. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 23-24 Agustus 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.00% dan 6.50%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini kosisten dengan kebijakan moneter untuk mengontrol inflasi dibawah 3.00% pada tahun ini dan 2.50% pada tahun 2024. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.96% dari 15,092 pada akhir Juli 2023 menjadi 15,237 pada akhir Agustus 2023. Perlemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh Pernyataan Jerome Powell yang menyatakan bahwa The Fed masih dapat menaikkan suku bunga sampai The Fed melihat laju inflasi dapat mencapai target inflasi 2% secara berkesinambungan. Neraca perdagangan Juli 2023 mencatat surplus sebesar +1,313 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,451 juta dolar AS pada akhir bulan Juni 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Penurunan nilai export yang lebih dalam dibandingkan Penurunan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juli 2023 mencatat surplus sebesar +3,218 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +4,413 juta dolar pada Juni 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,905 juta dolar pada bulan Juli 2023, lebih tinggi dari defisit di bulan Juni 2023 sebesar -963 juta dolar. Defisit neraca berjalan Indonesia meningkat menjadi USD -1.93 miliar pada Triwulan II tahun 2023 dari Suplus neraca berjalan USD 3.85 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0,55 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan oleh didorong oleh repatriasi dividen yang tinggi yang bersifat musiman sebesar -9,15 miliar sementara nilai surplus neraca barang mulai menipis manjadi 10,4 miliar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2023 mencapai 137.1 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2023 sebesar 137.7 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.

Yield Obligasi Pemerintah Rupiah ditutup lebih tinggi sepanjang kurva sejalan dengan perlemahan dari IDR terhadap USD dan keluarnya arus investor asing. Sentimen negatif berasal dari pernyataan Jerome Powell dalam rapat Jackson Hole dan risalah FOMC yang menunjukan FED masih mempertimbangkan untuk menaikan suku bunga tergantung dari kondisi ekonomi Amerika Serikat. Selain itu, sentimen negatif juga datang dari situasi perlemahan ekonomi China yang memberikan dampak kepada pasar Obligasi Indonesia. Kondisi fiskal Indonesia terus menunjukkan perbaikan, kestabilan, dan ketangguhan. Realisasi APBN 7M23 mencatatkan kinerja yang baik didorong oleh belanja pemerintah yang rendah, sementara penerimaan pemerintah tetap tinggi. Neraca fiskal Indonesia mencatat surplus sebesar IDR153.51 (6M23: IDR152.3 tn) atau 0.72% (0.71% 6M23) dari PDB di 7M23. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -8.89 triliun Rupiah di bulan Agustus 2023 (bulanan -1.05%), yakni IDR 855.19 triliun pada tanggal 31 Juli 2023 menjadi IDR 846.30 triliun, yang membawa kepemilikan mereka menurun pada 15.37% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (15.56% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus 2023 untuk 5 tahun meningkat sebesar +20bps menjadi +6.19%(vs +5.99% pada Juli 2023), 10 tahun meningkat sebesar +13bps menjadi +6.38%(vs +6.25% pada Juli 2023), 15 tahun meningkat sebesar +6bps menjadi +6.49% (vs +6.43% pada Juli 2023), dan 20 tahun meningkat sebesar +14bps menjadi +6.63% (vs +6.49% pada Juli 2023).

Tentang Allianz Indonesia

DPLK Allianz Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

DPLK Syariah Fund adalah subdana dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.